# Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar

**P-ISSN. 2622-5069, E-ISSN. 2579-3403**

**Volume 00, Nomor 00, Bulan 20xx**

Available online at: <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>

**Pengembangan Buku Cerita Dongeng**

**Berbantuan Boneka Tangan Pada Kelas II Sekolah Dasar**

**Tri Parlina1), Tio Gusti Satria2), Armi Yuneti3)**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP-PGRI Lubuklinggau

E-mail:triparlina100998@gmail.com1), satriagustio@gmail.com2), armiyueneti@gmail.com3)

|  |  |
| --- | --- |
| **ARTICLE INFO** | **ABSTRACT** |
| ***Article history****:* |  *This study aims to develop a product in the form of a fairy tale book with the aid of a hand puppet in the second grade of elementary school. This type of research is development research with the development model adapted from the four-D model. Data collection techniques in this study are interviews and questionnaires. Based on the results of the analysis by the three experts, namely: linguists, materials experts, and design experts, it shows that the Hand Puppet-Assisted Fairy Tale Book meets the valid criteria with an average score of 0.86. While the results of the practical test of teachers and students consisting of 9 people showed that the Hand Puppet Assisted Fairy Tale Book met the practical criteria with an average score of 94.44%. So it can be concluded that the fairy tale book assisted by hand puppets in grade II Elementary School meets the valid and practical criteria so that it can be used in learning.* |
| Received dd-mm-yyyy |
| Received in revised from dd-mm-yyyy |
| Acepted dd-mm-yyyy |
| Available online at: |
| [http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jipp](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/xxxxxx) [sd/article/view/xxxxxx](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/xxxxxx) |
| ***Keywords:*** | **ABSTRAK** |
| *Development**Storybook**Fairy Tale**Hand Puppet* | Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk berupa Buku cerita Dongeng Berbantuan Boneka Tangan Pada Kelas II Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model pengembangan diadaptasi dari model *four-D.* Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan angket. Berdasarkan hasil analisis oleh ketiga ahli yaitu: ahli bahasa, ahli materi, dan ahli desain menunjukkan bahwa Buku cerita Dongeng Berbantuan Boneka Tangan memenuhi kriteria valid dengan rata-rata skor 0,86. Sedangkan hasil penelitian uji kepraktisan guru dan siswa yang terdiri dari 9 orang menunjukkan bahwa Buku cerita Dongeng Berbantuan Boneka Tangan memenuhi kriteria praktis dengan rata-rata skor 94,44%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan pada kelas II Sekolah Dasar memenuhi kriteria valid dan praktis sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran. |
|  |
|  |  |
|  |  |

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License.](http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengubah sikap dan perilaku yang bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan yang paling utama di sekolah, sebagaimana dinyatakan dalam UUD No. 20 tahun 2003 Pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengingat sangat pentingnya pendidikan, maka harus dijadikan tujuan utama dalam pembangunan suatu bangsa, oleh sebab itu dibutuhkan mutu pendidikan yang baik sehingga tujuan pendidikan nasional akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Mutu pendidikan yang baik dapat diciptakan melalui proses pembelajaran di sekolah sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah pelajaran bahasa Indonesia materi dongeng. Siswa harus mampu menggali informasi dan menceritakan kembali isi dongeng dengan baik. Tentunya agar tujuan tersebut berhasil diperlukan buku cerita dongeng dan media yang dikembangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa, memperjelas isi dalam cerita dongeng, dan menceritakan kembali isi dongeng.

Adapun salah satu permasalahan yang terjadi di salah satu Sekolah Dasar yaitu buku guru dan buku siswa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran belum dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam menggali informasi dan menceritakan kembali dongeng. Oleh karena itu siswa mengalami kesulitan untuk menangkap informasi yang diberikan oleh guru, sehingga belum ada buku cerita dongeng tentang hidup rukun yang menarik. Buku yang digunakan saat ini mengakibatkan hasil belajar siswa belum berjalan dengan maksimal, sehingga nilai ujian siswa masih rendah dan banyak yang belum mencapai KKM. Proses belajar dan mengajar di sekolah hanya menggunakan buku guru dan buku siswa sehingga cerita-cerita yang disajikan kurang menarik dan bervariatif sehingga siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu cara penyampaian isi dongeng tersebut hanya secara lisan berpatokan buku guru dan buku siswa tanpa berbantuan media apapun. Dibutuhkan buku cerita dongeng yang dapat menarik perhatian siswa dalam menggali informasi dan menceritakan kembali dongeng yaitu buku cerita dongeng berupa kumpulan dongeng tentang hidup rukun berbantuan media boneka tangan.

Menurut Kurniawan (2016: 4) dongeng adalah salah satu jenis cerita anak yang memiliki ciri-ciri fiktif imajinatif yang diidentifikasi melalui tiga hal yaitu peristiwa, latar, dan waktu, serta tokoh dalam cerita tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Habsari (2012: 23) dongeng adalah cerita fiktif yang bertujuan untuk menghibur pembaca dan mengandung nilai-nilai budi pekerti di dalamnya. Sedangkan menurut Ardini (2012: 47) dongeng merupakan cerita fantasi baik itu tertulis maupun lisan yang sudah ada sejak dahulu yang disampaikan secara turun temurun yang berkisah mengenai kebaikan melawan kejahatan.

Penulis menganggap buku cerita kumpulan dongeng tentang hidup rukun berbantuan boneka tangan dapat melatih kemandirian siswa dalam menggali informasi dan menceritakan kembali dongeng . hal ini sejalan dengan pendapat Krissandi (2020: 51) yang menyatakan bahwa buku cerita merupakan teks narasi cerita anak berdasarkan suatu peristiwa atau kejadian sesuai dengan pandangan anak, sehingga dapat menarik minat baca anak karena di dalam buku cerita terdapat teks dan gambar yang merupakan satu kesatuan yang saling berintegrasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018: 152) buku cerita bergambar merupakan buku bacaan cerita yang menyajikan teks narasi secara verbal dengan disertai gambar ilustrasi guna memperkuat isi cerita. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu dilakukan pengembangan buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan agar bisa mengatasi permasalahan belajar siswa dan mampu mengembangkan kreatifitas siswa dalam mendongeng di sekolah tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Dongeng Berbantuan Boneka Tangan Pada Kelas II Sekolah Dasar.

### METODE PENELITIAN

### Peneliti mengembangkan buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan dengan menggunakan metode penelitian *Research And Development* (R & D). Menurut Sutarti dan Irawan (2017: 5) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development)* merupakan teknik yang digunakan oleh penulis untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan .

### Buku cerita dongeng ini dikembangkan melaui beberapa tahapan yaitu dengan menggunakan model pengembangan *four-D* ( 4-D). Menurut Sugiyono (2017: 28) model *four-*D merupakan singkatan dari *Define, Design, Develop, dan Dessimination* yang digunakan oleh Thiagerajan pada tahun 1974. Sedangkan menurut Al-Thabany (2014: 232) model pengembangan 4-D merupakan model pengembangan perangkat yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974) yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi 4P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutarti & Irawan (2017: 13) yang mengatakan bahwa pengembangan *Four-*D memiliki empat tahapan yaitu tahap pendefinisian *(Define),* tahap perencanaan *(Design),*tahap pengembangan (*Develop),* dan tahap uji coba *(Disseminate).*

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa model pengembangan *Four-D* (4D) merupakan singkatan dari *Define, Design, Develop, dan Dessimination.* Model ini memiliki empat langkah pengembangan yaitu pendefinisian *(Define),* tahap perencanaan *(Design),*tahap pengembangan (*Develop),* dan tahap uji coba *(Disseminate).*

### JenisPenelitian

### Penelitian ini menggunakan pendekat-an *Research And Development* (R & D) dengan menggunakan model pengembangan tipe *four-D* ( 4-D) yang terdiri dari empat tahap pengembangan yaitu tahap *define* (pendefinisian), tahap *design* (perencanaan), tahap *develop* (pengembangan), dan tahap *disseminate* (penyebaran). Namun, pada pengembangan ini peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan.

### Waktu dan Tempat Penelitian

### Penelitian dilaksanakan di kelas II SD N 01 Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Penelitian dilakukan pada tanggal 24 Mei 2021- 03 Juni 2021

### Target/SubjekPenelitian

### Target penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Wonosari yang terdiri dari 9 orang siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah sesuai yang disarankan oleh wali kelas.

### Prosedur

### Penelitian ini menggunakan model pengembangan tipe *four-D* ( 4-D) yang terdiri dari empat tahap yaitu:

1. **Tahap *Define* (Pendefinisian)**

Tahap pendefinisian merupakan langkah awal untuk melakukan pengembangan dimana pada tahap ini terdiri dari lima langkah yaitu analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Hasil analisis ujung depan yaitu permasalahan dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri I Wonosari. Buku guru dan buku siswa yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran belum dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam menggali informasi dan menceritakan kembali isi dongeng. Oleh karena itu siswa mengalami kesulitan untuk menangkap informasi yang diberikan oleh guru, sehingga belum ada buku cerita dongeng tentang hidup rukun yang menarik. Tahap analisis siswa dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkath laku, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Analisis tugas pada siswa terdapat beberapa soal yang susah dipahami karena dalam menceritakan cerita dongeng hanya secara lisan. Selain itu siswa hanya diminta membaca dongeng yang ada pada buku guru dan buku siswa sehingga cerita yang disajikan kurang bervariatif dan menarik. Analisis konsep merupakan menentukan konsep-konsep utama yang diajarkan serta mengaitkan konsep satu dengan konsep lain yang relevan sehingga terbentuknya peta konsep. Hasil analisis konsep selanjutnya menjadi acuan dalam membuat peta konsep.

1. **Tahap Perancangan *(Design)***

Tahap perancangan bertujuan untuk menciptakan draf buku cerita dongeng. Ada beberapa langkah pada tahap ini yaitu penyusunan tes acuan patokan, pemilihan media, dan pemilihan format. Format buku cerita dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Format Buku Cerita**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Bagian Buku Cerita Dongeng** | **Isi Buku Cerita Dongeng** |
| 1. | Awal  | Cover depanKata PengantarDaftar isi |
| 2. | Isi  | Kerukunan Cici dan MomonPesan MoralAcil Anak yang Tidak Patuh pada Orang TuaPesan MoralPersahabatan Kojo dan MonyetPesan MoralAsal Usul SurabayaIndahnya Berbuat BaikPesan Moral |
| 3. | Akhir  | Daftar Riwayat Hidup PenulisCover belakang |

1. **Tahap *Develop* (Pengembangan)**

Pengembangan pada tahap ini terdiri dari pengembangan buku cerita dongeng, validasi, dan revisi buku cerita. Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan yang sudah divalidasi dan direvisi berdasarkan masukan para validator dan hasil uji kepraktisan guru dan 9 orang siswa kelas II SD Negeri 1 Wonosari.

1. **Pengembangan Buku Cerita**

Buku cerita dongeng ini dikembangkan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Aplikasi yang digunakan dalam pengembangan buku cerita ini adalah *Corel Draw Graphics Suite* 2020 dan *Microsoft Word* 2007. Proses pengembangan buku cerita dongeng ini menghasilkan draft buku cerita dongeng yang selanjutnya divalidasi sebelum diuji coba ke lapangan.

### Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

### Wawancara

Menurut Sodik dan Siyoto (2015: 80) wawancara merupkan bentuk dialog berupa tanya jawab yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi dari narasumber. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017: 231) wawancara berfungsi untuk mengumpulkan data apabila penulis akan melakukan studi pendahuluan untuk menggali suatu permasalahan dan potensi yang akan di angkat menjadi suatu karya ilmiah. Sedangkan menurut Sudaryono (2016: 82) wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam memperoleh informasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas wawancara merupakan suatu bentuk kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan responden untuk mengumpulkan suatu data atau informasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh penulis dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan peserta didik sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

1. **Angket (Kuesioner)**

Menurut Sugiyono (2018: 142) angket merupakan suatu metode yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk mendapatkan suatu informasi atau data. Sedangkan menurut Sudaryono (2016: 77) angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis tanpa bertanya jawab dengan responden secara langsung. Instrumen yang digunakan berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Dalam metode pengumpulan data berbentuk angket instrumennya berbentuk lembaran beriis sejumlah pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai apa yang responden ketahui (Sodik dan Siyoto 2015: 79)

Berdasarkan pendapat ahli di atas angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden yang ingin diselidiki. Pertanyaan tersebut berisi informasi yang mereka ketahui atau megenai diri pribadi responden atau untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pertanyaan yang diajukan.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mengolah data. Statistik deskriptif merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi peyajian data. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017: 255) yang mengemukakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel, dan populasi tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel tersebut diambil. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa statistik ini digunakan untuk memberikan informasi sehingga data yang diperoleh penulis bisa digunakan oleh orang lain diantaranya yaitu analisis kelayakan, respon siswa, dan penilaian jawaban siswa pada buku cerita dongeng yang telah dibuat sebelumnya.

1. Uji Kevalidan Buku Cerita

Menurut Sugiyono (2017:177) instrumen yang valid merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur dan menampilkan apa yang seharusnya diukur dan ditampilkan sehingga data yang diperoleh teruji keabsahannya sehingga penelitian tersebut dapat dipercaya. Karakteristik yang akan divalidasi yaitu: bahasa, materi, dan desain. Validator tersebut menganalisis, memberi saran, dan masukan terhadap buku cerita dongeng yang di rancang. Lembar penilaian akan menghasilkan data yang akan digunakan untuk diidentifikasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan skor untuk setiap item dengan jawaban sangat baik (4), baik (3), tidak baik (2), dan sangat tidak baik (1).
2. Pemberian nilai validitas dengan rumus berikut:

**V=** $\sum\_{}^{}S$**/ [n(c-1)]**

 (Azwar, 2015: 113)

**Keterangan:**

s = r - lo

lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilain

1. Mencocokkan rata-rata validitas dengan kriteria kevalidan buku cerita dongeng berpatokan dengan tabel 2 Interprestasi Validitas *Aiken’s* V.

**Tabel 2 Interprestasi Validitas *Aiken’s* V**

|  |  |
| --- | --- |
| **Koefisien Korelasi** | **Interpretasi Validitas** |
| > 0,80 | Tinggi |
| 0,60 ≤*V <*0,80 | Cukup Tinggi |
| 0,40 ≤*V <* 0,60 | Cukup |
| 0 ≤*V <*0,40 | Buruk |

Sumber: Febriandi, dkk (2019:152)

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa buku cerita dikatakan valid apabila koefisien korelasi yang diperoleh yaitu >0,60.

1. Uji Kepraktisan Buku Cerita

Menurut Ismail (2020: 90) kepraktisan merupakan syarat suatu tes standar sehingga akan memberikan kemudahan dalam suatu tes, baik dalam mempersiapkan, menggunakan, mengolah, dan menafsirkan ataupun mengadministrasikan. Kepraktisan buku cerita dongeng berbantukan boneka tangan dapat dilihat dari hasil identifikasi angket kepraktisan siswa dan guru hasil penilaian pada siswa dan guru. Pada lembar kepraktisan diidentifikasi dengan cara berikut ini.

1. Angket respon siswa diberikan skor untuk setiap item dengan jawaban “ya” (1) dan “tidak” (0). Sedangkan untuk angket respon guru diberikan skor sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).
2. Pemberian nilai kepraktisan dengan rumus berikut:

**Vp =** $\frac{TSEp}{S-max}$ **x 100%**

Akbar dan Sriwijaya (Kumalasari, 2018:4)

Keterangan:

 Vp : Validitas kepraktisan

 TSEp : Total skor empirik kepraktisan

S-Max : Skor maksimal yang diharapkan

1. Mencocokkan rata-rata kepraktisan dengan kriteria kepraktisan buku cerita berpedoman pada tabel 3

**Tabel 3 Kriteria kepraktisan Buku Cerita**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Rata-rata Skor** | **Klarifikasi** |
| 81% - 100% | Sangat Praktis |
| 61% - 80% | Praktis |
| 41% - 60% | Cukup Praktis |
| 21% - 40% | Kurang Praktis |
| 0% - 20% | Tidak Praktis |

Sumber: Riduan dalam (Lestari, Dkk. 2021: 399)

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa buku cerita dikatakan praktis jika skor rata-rata yang diperoleh yaitu 61%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

### Buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan untuk siswa kelas II Sekolah Dasar pada mata pelajaran bahasa Indnesia materi dongeng yang telah disusun kemudian di validasi terlebih dahulu sebelum diujicobakan ke lapangan. Buku cerita yang telah selesai dirancang kemudian dilakukan tahap validasi dengan memberikan lembar validasi kepada masing-masing ahli.

Berdasarkan keseluruhan penilaian kevalidan buku cerita yang diberikan oleh tiga ahli yaitu ahli bahasa, ahli materi, dan ahli desain menunjukkan bahwa buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan untuk kelas II SD yang telah disusun, dikembangkan, dan dihasilkan memperoleh skor rata-rata 0,86 dan disesuaikan dengan tabel interprestasi validitas *Aiken’s V*  termasuk ke dalam kategori >80 dengan keterangan tinggi atau dapat dikatakan valid. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan untuk siswa kelas II SD dapat dikategorikan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Rekapitulasi hasil keseluruhan penilaian kevalidan dari ketiga ahli dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4 hasil penilaian keseluruhan validator**

| **No.** | **Nama Validator** | **Skor yang diperoleh** | **Kriteria Koefesien *Aiken’s V*** |
| --- | --- | --- | --- |
| **Bahasa** | **Materi** | **Desain** |
| 1. | Agung Nugroho, M.Pd. | 0,72 | - | - | Cukup Tinggi |
| 2. | Riduan Febriandi, M.Pd. | - | 0,94 | - | Tinggi |
| 3. | Leo Charli, M.Pd. | - | - | 0,91 | Tinggi |
| **Jumlah** | **0,72** | **0,94** | **0,91** |  |
| **2,57** | **Tinggi** |
| **Rata-rata** | **0,86** |  |

Analisis kevalidan berdasarkan data pengisian angket oleh tiga ahli menunjukkan bahwa produk awal buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan untuk siswa kelas II SD berdasarkan perhitungan data pengisian angket dengan skor rata-rata 0,86 dan disesuaikan dengan tabel interprestasi validitas *Aiken’s V* termasuk ke dalam kategori >80 dengan keterangan tinggi atau dapat dikatakan valid. Dari hasil perhitungan menggunakan *Aiken’s V*  dapat disimpulkan bahwa hasil analisis validasi seluruh ahli menyatakan buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan untuk siswa kelas II SD yang telah disusun dan dikembangkan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Buku cerita yang telah divalidasi dan dinyatakan valid oleh beberapa ahli, kemudian dilakukan uji coba kepraktisan *one to one, small group* dan guru. Setelah melakukan uji coba *one to one,* kelompok kecil 6 orang siswa dan uji kepraktisan guru selanjutnya dilakukan analisis hasil kerja siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar dan respon guru terhadap buku cerita yang telah dihasilkan. Rekapitulasi hasil keseluruhan penilaian kepraktisan dari siswa dan guru dapat dilihat pada tabel 5

**Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Penilaian Kepraktisan Dari**

**Siswa dan Guru**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Penilai** | **Jumlah Butir Pernyataan** | **Skor yang Diperoleh** | **Persentase** | **Kriteria** |
| 1. | Sudiasto, S.Pd | 12 | 40 | 83,33% | Sangat praktis |
| 2. | 3 siswa kelas II SDN 1 Wonosari | 30 | 30 | 100% | Sangat praktis |
| 3. | 6 siswa kelas II SDN 1 Wonosari | 60 | 60 | 100% | Sangat praktis |
| Rata-Rata | 94,44% | Sangat praktis |

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa buku cerita memiliki rata-rata validitas kepraktisan 83,33% dengan kategori sangat praktis. Sehingga buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan pada siswa kelas II SD dikategorikan sangat praktis dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan pada siswa kelas II SD negeri 1 Wonosari tahun pelajaran 2020/2021, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian pengembangan ini menghasilkan buku cerita dongeng berbantuan boneka tangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi dongeng.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan *four-D* (4D) yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pendefinisian *(define),* tahap perancangan *(design),* tahap pengembangan *(develop),* dan penyebaran (disseminate). Akan tetapi karena keterbatasan waktu, biaya, dan pandemi covid-19 yang terjadi saat ini, peneliti hanya menggunakan 3 tahapan saja yaitu tahap pendefinisian *(define),* tahap perancangan *(design),* dan tahap pengembangan *(develop).* Kualitas buku cerita dongeng yang dikembangkan yaitu sebagai berikut:

1. Buku cerita dongeng yang dikembangkan dikategorikan “valid” yang ditentukan berdasarkan hasil penilaian buku cerita dongeng oleh ketiga ali validator (ahli bahasa, ahli materi, ahli media).
2. Buku cerita dongeng yang dikembangkan dikategorikan “sangat praktis” yang ditentukan berdasarkan hasil analisis lembar kepraktisan guru dan siswa kelas II SD Negeri 1 Wonosari terhadap buku cerita dongeng yang dikembangkan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Dr. Rudi Erwandi, M.Pd. dan ibu Helvi Darsi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan STKIP PGRI Lubuklinggau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus ini, bapak Tio Gusti Satria, M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan arahan kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya, ibu Armi Yuneti, M.Pd., dosen pembimbing pendamping yang selalu sabar dalam membimbing, memberi arahan, motivasi, dan saran dalam penulisan proposal skripsi ini, seluruh dosen dan staf STKIP PGRI Lubuklinggau, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu, ibu kepala sekolah Elizana, S.Pd., Bapak Sudiasto, S.Pd. dan seluruh siswa kelas II SD Negeri 1 Wonosari dan staf tata usaha yang telah membantu proses penelitian. Kedua orang tua saya yang tak pernah lelah memberikan dukungan baik moral maupun material.

### DAFTAR RUJUKAN

Al-Tabany, T.I.B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*.Jakarta: Prenada Media Group.

Ardini, P.P. (2012). Pengaruh Dongeng Dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak,*1(1), 44-58

Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Febriandi, R.Dkk. (2019).Validitas LKS Matematika Denga Pendekatan *Saintiic* Berbasis *Outdoor* Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(2),148-158

Habsari, Z. (2017). Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak.*Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi.* 1(1), 21-29

Ismail, M.I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Krissandi, A.D.S. (2020). *Sastra Anak Indonesia.*Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Kumalasari, M.P. (2018). Kepraktisan Penggunaan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. 2(1A), 1-11

Kustadi, C. & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran.* Jakarta: Kencana (Divisi Prenadamedia Group)

Lestari, F. Dkk. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis *Problem Based Learning* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.5(1), 396-405

Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak (pengantar Dunia Anak).*Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sodik, A. & Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Sudaryono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta : Kencana

Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian & Pengembangan* *Research and Development*. Bandung: Alfabeta.

 (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & .*Bandung: Alfabeta

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dan 3. Diakes Dari https:// www. google. com/url?sa=t &source=web &rct=j&url=https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019\_11\_1203\_49\_06\_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf&ved=2ahUKEwjv1eGr1cDvAhXzjOYKHVevDtEQFjADegQIHhAC&usg=AOvVaw0nhRBY0T6zH84HT95EnYZW